

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN LALU LINTAS DENGAN ALTRUISME PADA LINMAS

Yuli Sartikah^{*1}, I Made Suindrayasa¹, I Kadek Saputra¹, I Gusti Ngurah Juniarta¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: yulisartikah460@gmail.com

ABSTRAK

Keterlambatan penanganan kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian tertinggi nomor tiga di dunia, sehingga diperlukan pemberian pertolongan pertama segera. Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) merupakan masyarakat yang dibekali pengetahuan terkait penanganan bencana serta berpeluang besar menjadi *first responder* ketika terjadi kecelakaan lalu lintas, sehingga Linmas perlu memiliki pengetahuan pertolongan pertama. Pengetahuan pertolongan pertama erat hubungannya dengan altruisme, pengetahuan memiliki peran penting sebagai dasar seseorang melakukan suatu tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan altruisme pada Linmas di sekitar desa di jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai, Denpasar Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan rancangan deskriptif korelatif dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang terlibat berjumlah 52 Linmas dan dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian adalah uji *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan altruisme pada Linmas di sekitar desa di Jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai, Denpasar Selatan, dengan nilai signifikansi $p=0,006$ ($p<0,05$) dan nilai koefisien korelasi $r=0,375$ yang menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel lemah. Linmas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama serta altruisme yang dimiliki melalui berbagai sumber informasi terkait pertolongan pertama.

Kata kunci: altruisme, kecelakaan lalu lintas, linmas, pengetahuan pertolongan pertama

ABSTRACT

Delay in handling traffic accidents is the third highest cause of death in the world, that is why emergency assistance is needed immediately. The Community Protection Unit (Satlinmas) is a community that is equipped with knowledges related to disaster management and has a high chance of becoming a first responder when a traffic accident occurs. Therefore, Linmas needs to have first aid knowledge. Knowledge of first aid is closely related to altruism, it holds an important role as the base for someone to take an action. This study aimed to identify the relationship between knowledge of first aid in traffic accidents and altruism in Linmas around the village on Jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai, South Denpasar. The method used in this study was a quantitative method, with a correlative descriptive design and a cross-sectional approach. There were 52 Linmas involved as the samples and were selected using a stratified random sampling technique. The bivariate analysis used in this study was the Spearman Rank test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). Statistical test results showed that there was a significant relationship between knowledge of first aid and altruism in the Linmas around the village on Bypass I Gusti Ngurah Rai Road, South Denpasar, with a significance value of $p = 0.006$ ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of $r = 0.375$ which showed the strength of the relationship between variables was weak. Linmas was expected to be able to increase their first aid knowledge and altruism through various sources of information related to emergency assistance.

Keywords: altruism, knowledge of first aid, linmas, traffic accidents

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian tidak diinginkan di jalan yang melibatkan paling sedikit satu kendaraan dengan ataupun tanpa pengguna jalan lain, tidak terduga tempat dan juga waktu terjadinya, serta bisa menimbulkan trauma, luka, cacat, kematian, serta kerugian material pada korban maupun pihak yang terlibat (Anisarida dan Santosa, 2019). Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas bisa berasal dari aspek kesalahan pengemudi (*human error*) serta teknis kendaraan (Susilo & Cahyadi, 2018).

Sejak satu dekade terakhir, keterlambatan penanganan korban kecelakaan jadi pemicu kematian paling tinggi nomor 3 setelah penyakit jantung dan *Tuberculosis* (TBC) (Widyastuti & Utami 2018). Indonesia sendiri menduduki peringkat kelima di dunia untuk jumlah kecelakaan setelah Tiongkok, India, Afghanistan dan Nigeria. Salah satu provinsi di Indonesia dengan angka kecelakaan yang cukup besar yakni provinsi Bali. Berdasarkan data Direktorat Lalu Lintas Polda Bali tahun 2018, terdapat 2.824 kasus kecelakaan lalu lintas. Terdapat sembilan kabupaten Bali, menurut laporan Satlantas Resor kota Denpasar, daerah dengan angka kecelakaan lalu lintas tertinggi adalah wilayah Denpasar, terhitung dari tahun 2016 - 2020 terdapat 2.428 kasus, total 530 korban meninggal dunia (Wijaya, Putra & Widnyana 2022).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Satlantas Polresta Denpasar, didapatkan wilayah dengan prevalensi kecelakaan tinggi berada di Jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai, Denpasar Selatan. Rekapitulasi data korban kecelakaan yang dilaporkan terjadi di Jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan pada tahun 2022 dengan rentang bulan Januari – September, terdapat 41 kasus kecelakaan dengan korban luka ringan sebanyak 61 orang, luka berat sebanyak 4 orang dan meninggal dunia sebanyak 6 orang, serta kerugian material mencapai 90.100.000,00.

Salah satu tindakan preventif untuk mencegah atau meminimalisir morbiditas dan mortalitas korban kecelakaan adalah dengan melakukan pertolongan pertama. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah pertolongan segera yang diberikan pada korban kecelakaan. Pertolongan pertama diperlukan dalam segala situasi darurat (Widiastuti & Adiputra 2022). Dalam lingkup desa terdapat Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) yakni anggota masyarakat yang didiklatserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penanggulangan bencana untuk mengurangi dan meminimalisir dampak bencana serta memberikan kontribusi terhadap keamanan, ketentraman, ketertiban dalam aktivitas masyarakat (Abas & Yanuarinta, 2021).

Apabila terjadi kecelakaan, Linmas memiliki peluang yang besar untuk menjadi penolong pertama. Sebagai penolong pertama Linmas harus memiliki pengetahuan P3K. Pengetahuan erat hubungannya dengan altruisme, menurut Widyastuti (2014), altruisme dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang. Seseorang akan menolong ketika ia merasa mampu untuk menolongnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 anggota Linmas menunjukkan bahwa masih banyak hal yang belum diketahui Linmas tentang P3K. Sedangkan tingkat altruisme masih rendah yang ditunjukkan dengan hanya memindahkan korban kecelakaan ke tempat yang lebih aman dan masih takut dan ragu melakukan pertolongan saat menjumpai kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan tingkat altruisme pada Linmas di Jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai, Denpasar Selatan, Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelatif yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah Linmas yang berada di sekitar desa di jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai, Denpasar Selatan, meliputi tujuh desa yakni Pedungan, Pemogan, Sasetan, Sidakarya, Sanur, Sanur Kaja, dan Sanur Kauh, dengan total populasi 202 Linmas. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik sampling *stratified random sampling* dengan total sampel 52 responden.

Kriteria inklusi penelitian adalah Linmas yang masih aktif bertugas di desa Sasetan, Pedungan, Pemogan, Sidakarya, Sanur, Sanur Kauh, dan Sanur Kaja. Linmas yang tidak bersedia menjadi responden penelitian, maka eksklusi dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pertolongan pertama dan altruisme yang sudah dilakukan uji validitas

dan uji reliabilitas didapatkan hasil pada kuesioner pertolongan pertama dari 24 item pernyataan, terdapat 12 pertanyaan yang valid dan reliabel dengan rentang hasil uji validitas 0,384 – 0,649 ($n=11$) dan nilai *alpha cronbach* 0,719. Kuesioner altruisme dari 21 item pernyataan terdapat 16 pernyataan yang valid dan reliabel, dengan rentang hasil uji validitas 0,361 - 0,771 ($n=30$) dan nilai *alpha cronbach* 0,814. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan estimasi pengisian selama 30 menit. Pengisian *informed consent* dilakukan sebelum responden mengisi kuesioner. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan laik etik dari Komisi Etik Penelitian FK Unud dengan nomor 1326/UN14.2.2.VII.14/LT/2023.

Skor akhir yang didapatkan dari responden dilakukan uji korelasi. Berdasarkan uji normalitas data, data tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia	Dewasa Awal	2	3,8
	Dewasa Akhir	20	38,5
	Lansia Awal	23	44,2
	Lansia Akhir	7	13,5
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	0	0
	SD	4	7,7
	SMP	6	11,5
	SMA	36	69,3
	D1	1	1,9
	D2	1	1,9
	D3	1	1,9
	D4	0	0
	S1	3	5,8
Pengalaman Menolong Korban Kecelakaan	Pernah	41	78,8
	Tidak Pernah	11	21,2

Tabel 1 menunjukkan usia responden penelitian mayoritas berada pada kategori usia lansia awal (44,2%). Pendidikan terakhir responden penelitian mayoritas

SMA yaitu 36 orang (69,3%), dan pernah memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan lalu lintas yaitu 41 orang (78,8).

Tabel 2. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Pengetahuan Pertolongan Pertama

Pengetahuan Pertolongan Pertama	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	3	5,8
Cukup	48	92,3
Baik	1	1,9
Total	52	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan pertolongan pertama yang cukup, yaitu 48 orang (92,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Altruisme

Altruisme	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	10	19,2
Cukup	33	63,5
Baik	9	17,3
Total	61	100

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden penelitian memiliki altruisme cukup, yaitu 33 orang (63,5%).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Korelasi Spearman Rank Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Altruisme

Variabel	n	p-value	R
Pengetahuan Pertolongan Pertama Altruisme	52	0,006	0,375

Tabel 4 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan altruisme pada Linmas di sekitar desa di Jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai, Denpasar Selatan. Nilai $=0,375$ menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan pertolongan pertama dengan altruisme

adalah tingkat hubungan yang lemah dengan arah korelasi positif, yang berarti semakin tinggi nilai pengetahuan pertolongan pertama maka tingkat altruisme pada Linmas juga semakin tinggi atau semakin rendah nilai pengetahuan pertolongan pertama maka tingkat altruisme juga semakin rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden penelitian berada pada kategori usia lansia awal (46-55 tahun) menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2009. Semakin tua usia responden, semakin baik tingkat pengetahuannya (Sulistiyowati, Putra, & Umami, 2017). Menurut peneliti hal itu disebabkan semakin tua seseorang, semakin bijak, semakin banyak pengetahuan dan informasi yang dimilikinya. Berdasarkan pendidikan, peneliti mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden penelitian berpendidikan akhir SMA. Hasil penelitian serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ambarika (2017), hasil menunjukkan sebagian besar masyarakat umum berpendidikan SMA/K. Pendidikan

berpengaruh pada pengetahuan seseorang, dalam penelitian Yuswantini dkk., (2019) menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengetahuan. Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan kemampuan memahami dan menerima informasi kesehatan serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan kesehatan.

Mayoritas responden penelitian pernah memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian serupa pernah ditemukan sebelumnya oleh Luxmono, Awaludin & Hidayat (2023), didapatkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan lalu lintas. Pengalaman menolong korban kecelakaan menjadi salah satu faktor

seseorang berani melakukan pertolongan ketika melihat kecelakaan lalu lintas. Menurut peneliti seseorang yang memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan, cenderung lebih berani melakukan pertolongan ketika melihat korban kecelakaan lalu lintas.

Hasil penelitian menunjukkan skor pengetahuan responden penelitian mayoritas berada pada kategori cukup atau sedang. Hasil penelitian yang sama ditemukan pada penelitian Putri, Suindrayasa & Kamayan (2022) yang menunjukkan bahwa di Desa Sanur Kauh rata-rata skor pengetahuan remaja STT tentang kecelakaan lalu lintas adalah 19,82, masuk kategori pengetahuan cukup. Sebelum menguasai keterampilan, pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan penting dimiliki oleh *first responder* (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan pertolongan yang baik akan berdampak pada ketepatan pertolongan pertama yang diberikan, sehingga dapat meminimalisir morbiditas dan mortalitas korban kecelakaan lalu lintas.

Skor altruisme responden penelitian mayoritas berada pada kategori cukup atau sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa altruisme atau kepedulian terhadap orang lain dalam diri Linmas dalam melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas belum terlalu optimal. Kondisi tersebut memungkinkan Linmas untuk memiliki kepedulian memberikan tindakan pertolongan korban kecelakaan namun belum maksimal. Penelitian mengenai altruisme Linmas yang dikhususkan pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas masih jarang dilakukan. Namun peneliti menemukan hasil penelitian yang serupa dengan peneliti ini, namun berbeda responden penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nadhlia (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki kecenderungan perilaku altruistik dalam kategori sedang.

Hasil temuan pada penelitian ini, didapatkan $p = 0,006$ yang berarti $p < 0,05$, menunjukkan terdapat hubungan antara

pengetahuan pertolongan pertama dengan altruisme pada Linmas di sekitar desa di Jalan Bypass I Gusti Ngurah Rai, Denpasar Selatan. Penelitian mengenai hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan altruisme sampai saat ini masih sedikit dilakukan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala dan Rahayu (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa antara pengetahuan tentang donor darah dengan perilaku altruisme terdapat hubungan yang signifikan dan positif. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap altruisme.

Hasil penelitian serupa juga didapatkan dalam penelitian Kartika dkk (2020), ditemukan korelasi yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan pertolongan pertama pasca bencana. Arah hubungan positif, yang berarti masyarakat yang mempunyai pengetahuan tinggi 4,051 kali mampu memberikan pertolongan pertama setelah bencana dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang rendah.

Temuan penelitian mengenai adanya hubungan positif antara pengetahuan pertolongan pertama dengan altruisme Linmas tentu dapat pula berdampak pada perilaku menolong. Hal ini didukung oleh penelitian Trinurhilawat (2019) yang menunjukkan antara pengetahuan *basic life support* dengan keterampilan *recovery position* terdapat hubungan yang kuat dan signifikan. Pengetahuan yang baik juga berpengaruh terhadap kesiapan melakukan pertolongan pertama, hal tersebut sejalan dengan penelitian Utariningsih, Millizia & Handayani, (2022) bahwa antara tingkat pengetahuan BHD dengan kesiapan BHD terdapat korelasi.

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan kesiapsiagaan. Pengetahuan sebagai landasan utama untuk melaksanakan suatu tindakan. Kesiapan merupakan faktor utama dalam kesuksesan mengimplementasi pengetahuan, yang berperan sebagai pencetus suatu tindakan. Ketidaksiapan dapat mengakibatkan

kegagalan dalam mengimplementasikan perilaku yang sesuai dengan ilmu yang dipelajari, karena jika memiliki

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden penelitian memiliki pengetahuan pertolongan pertama cukup. Mayoritas responden memiliki altruisme

pengetahuan namun kesiapan kurang, maka tidak akan dapat menggunakan keterampilan dengan baik.

cukup. Pengetahuan pertolongan pertama dan altruisme memiliki hubungan yang lemah dengan arah korelasi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M., & Yanuarinta, H. F. (2021). Peningkatan peran lembaga perlindungan masyarakat (linmas) dalam upaya pencegahan kriminalitas dan pengamanan pilkada tahun 2020 di desa sukakarta kecamatan cilamaya wetan kabupaten karawang. *Prosiding konferensi nasional penelitian dan pengabdian universitas buana perjuangan karawang*, 1(1), 1208-1223.
- Ambarika, R. (2017). Efektifitas Simulasi Prehospital Care terhadap Self-Efficacy Masyarakat Awam dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Ejournal Keperawatan UMM*, 8(1), 25–32.
- Anisarida, A. A., & Santosa, W. (2019). Korban Kecelakaan Lalu Lintas Sepeda Motor Di Kota Bandung. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*, 5(2), 129-136.
- Direktorat Lalu Lintas Polda Bali. (2018.) Jumlah Laka Lantas. Bali.
- Kartika, K., Maidaliza, M., Fradisa, L., & Laia, M. (2020, December). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Kemampuan Memberi Pertolongan Pertama pada Korban Pasca Bencana. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 3, No. 2, pp. 51-56).
- Kumala, I. D., & Rahayu, S. (2019). Pengetahuan tentang donor darah dan perilaku altruisme pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Cehadum*, 1(1), 59-69.
- Luxmono, D. R. A. R., Awaludin, S., & Hidayat, A. I. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Lingkar Utara Sumpiuh-Tambak. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1), 63-69.
- Nadhria, W. (2021). Perbedaan Kecenderungan Perilaku Altruisme Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. In Bab I
- Putri, N. A. S., Suindrayasa, I. M., & Kamayani, M. O. A. (2022). Pengetahuan Berhubungan dengan Efikasi Diri dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas pada Remaja.
- Resor Kota Denpasar. (Desember, 2020). Laporan Kecelakaan Lalu Lintas Sat Lantas Resor Kota Denpasar.
- Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Hubungan antara Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Payudara selama Hamil di Poli Kandungan RSUD Jasem, Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 40-43.
- Susilo, B. H., & Cahyadi, L. W. (2018). Prioritas Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan (LRK) di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Teknik Sipil*, 14(1), 1-25.
- Trinurhilawati, T., Martiningsih, M., Hendari, R., & Wulandari, A. (2019). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Dan Keterampilan Tindakan Recovery Position Pada Kader Siaga Bencana. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 78-85.
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Handayani, R. E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435-444.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23-31.
- Widyastuti, H., & Utami, A. (2018). Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas: studi kasus beberapa jalan di kota surabaya. *Journal of Indonesia Road Safety*, 1(3), 175-185.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial* (ke-1). Yogyakarta: Graha Utama.
- Wijaya, I. M. H., Putra, I. M. R. J., & Widnyana, I. N. S. (2022). Analisis Tingkat Keselamatan Lalu Lintas Ditinjau Dari Besarnya Angka Kecelakaan Di Kota Denpasar. *Widya Teknik*, 17(01), 43-60.